

The Relationship Between Antenatal Care (ANC) Compliance and the Incidence of Delivery Complications Among Mothers Giving Birth at Gemaristy Clinic, North Toraja Regency

Theresia Asti Tampang Allo¹ , Eka Fadillah Bagenda² , Rahmah Diani Safitri³ 

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : -

Revised : -

Accepted : -

Keywords:

ANC Compliance,
Delivery
Complications,
Maternity Mothers.

Kata Kunci:

Kepatuhan ANC,
Komplikasi Persalinan,
Ibu Bersalin

This is an open access article
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license:



ABSTRACT

Delivery complications remain one of the leading causes of maternal morbidity and mortality in Indonesia. One of the most effective preventive efforts is conducting routine antenatal care (ANC) examinations in accordance with midwifery service standards. ANC visits enable early detection of pregnancy risks and timely interventions, thereby reducing the incidence of delivery complications. However, the level of compliance among pregnant women in attending ANC visits still varies, particularly in primary health facilities such as Gemaristy Clinic, North Toraja Regency. Therefore, this study aimed to examine the relationship between ANC visit compliance and the incidence of delivery complications. This research employed a quantitative approach with a cross-sectional study design involving all mothers who gave birth at Gemaristy Clinic, totaling 35 respondents. Data were collected through observation and medical record documentation, then analyzed to determine the relationship between ANC compliance and delivery complications. The results showed that most respondents were compliant with ANC visits, totaling 30 respondents (85.7%), while 5 respondents (14.3%) were non-compliant. Furthermore, most respondents did not experience delivery complications (33 respondents or 94.3%), while only 2 respondents (5.7%) experienced complications. Statistical analysis revealed a significant relationship between ANC compliance and the incidence of delivery complications ($p = 0.017$). This study concludes that the higher the level of ANC visit compliance among pregnant women, the lower the risk of experiencing complications during delivery. Increasing ANC compliance requires continuous midwifery education, improvement in service quality, and strengthened family support to achieve safe and healthy childbirth outcomes.

ABSTRAK

Komplikasi persalinan masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu di Indonesia. Salah satu upaya pencegahan yang efektif adalah melalui pemeriksaan antenatal care (ANC) secara rutin sesuai standar pelayanan kebidanan. Pemeriksaan ANC memungkinkan deteksi dini terhadap risiko kehamilan dan penanganan tepat waktu, sehingga dapat menurunkan angka komplikasi persalinan. Namun, tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC masih bervariasi, terutama di fasilitas kesehatan primer seperti Klinik Gemaristy Kabupaten Toraja Utara, sehingga perlu diteliti hubungan antara kepatuhan kunjungan ANC dan kejadian komplikasi persalinan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang (cross sectional study) yang melibatkan seluruh ibu bersalin di Klinik Gemaristy sebanyak 35 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pencatatan rekam medis, kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan ANC dan komplikasi persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh melakukan kunjungan ANC, yaitu sebanyak 30 orang (85,7%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 5 orang (14,3%). Selain itu, sebagian besar responden tidak mengalami komplikasi persalinan, yaitu 33 orang (94,3%), sementara 2 orang (5,7%) mengalami komplikasi. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan melakukan kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi persalinan ($p = 0,017$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC, maka semakin rendah risiko terjadinya komplikasi saat persalinan. Peningkatan kepatuhan ANC perlu ditunjang oleh edukasi kebidanan yang berkelanjutan, peningkatan kualitas pelayanan, dan dukungan keluarga untuk mewujudkan persalinan yang aman dan sehat.

✉ Corresponding Author:

Theresia Asti Tampang Allo

Telp.

Email: theresiaasti@gmail.com

INTRODUCTION

Ibu bersalin merupakan perempuan yang berada dalam tahap akhir proses kehamilan, yaitu saat berlangsungnya proses persalinan untuk melahirkan janin, plasenta, dan membran dari rahim. Persalinan merupakan fase kritis yang memerlukan pemantauan serta penanganan medis yang tepat karena berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi baik pada ibu maupun bayi Putri, B. A. M., & Rosyidah, R. (2024). Komplikasi persalinan masih menjadi penyebab utama kematian maternal di Indonesia, di mana sekitar 75% kematian ibu berkaitan dengan risiko yang muncul selama proses persalinan dan masa nifas, seperti perdarahan obstetrik, hipertensi kehamilan, dan infeksi Sinta Maharani Hanifah, et al. (2025).

Secara global, angka kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan masih cukup tinggi. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa setiap tahun terjadi ratusan ribu kematian ibu yang sebagian besar sebenarnya dapat dicegah melalui intervensi kesehatan yang tepat, termasuk pelayanan antenatal care (ANC) yang berkualitas WHO. (2023); WHO. (2025). Di Indonesia sendiri, jumlah kematian ibu pada tahun 2023 tercatat sekitar 4.129–4.482 kasus dengan angka kematian ibu sekitar 305 per 100.000 kelahiran hidup, sehingga menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan angka kematian ibu yang masih tinggi di kawasan ASEAN Kemenkes. (2024).

Antenatal care (ANC) merupakan salah satu upaya penting dalam memantau kondisi kehamilan dan mendeteksi secara dini adanya risiko atau komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan maupun persalinan Zuchro, F., et al. (2022).

Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak patuh terhadap kunjungan ANC memiliki risiko komplikasi persalinan yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang melakukan kunjungan secara lengkap Bella Safhira, & Nurmalia Ermi. (2024); Dwi Mustika, et al. (2024). Bahkan, studi lain menemukan bahwa sebagian besar ibu dengan frekuensi kunjungan ANC yang rendah mengalami komplikasi obstetri secara signifikan Sinta Maharani Hanifah, et al. (2025). Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap kunjungan ANC berperan penting dalam menurunkan risiko komplikasi selama persalinan.

Data di Klinik Gemaristy Kabupaten Toraja Utara menunjukkan bahwa jumlah ibu bersalin pada tahun 2023 sebanyak 101 orang, menurun menjadi 99 orang pada tahun 2024, dan hingga pertengahan tahun 2025 tercatat 35 orang. Kasus komplikasi persalinan juga masih ditemukan meskipun jumlahnya relatif kecil, yaitu 7 kasus pada tahun 2023, 4 kasus pada tahun 2024, dan 2 kasus hingga pertengahan tahun 2025 Klinik Gemaristy. (2025). Selain itu, hasil survei awal terhadap beberapa ibu bersalin menunjukkan bahwa sebagian dari mereka belum sepenuhnya patuh melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi persalinan, khususnya pada ibu bersalin di Klinik Gemaristy Kabupaten Toraja Utara.

METHOD

Type of Research

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan desain cross sectional study (studi potong lintang). Penelitian kuantitatif analitik bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis statistik. Pada desain cross sectional, pengukuran variabel independen yaitu kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) dan variabel dependen yaitu kejadian komplikasi persalinan dilakukan secara bersamaan pada satu waktu tertentu tanpa adanya intervensi dari peneliti (Syapitri et al., 2021). Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan serta menganalisis hubungan antara kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi persalinan pada ibu bersalin di Klinik Gemaristy Kabupaten Toraja Utara.

Place and Time of Research

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Gemaristy Kabupaten Toraja Utara sebagai lokasi pengambilan data penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2025 selama periode pengumpulan data ibu bersalin yang melakukan persalinan di klinik tersebut.

Population and Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang melahirkan di Klinik Gemaristy Kabupaten Toraja Utara selama periode pengumpulan data, dengan jumlah sebanyak 35 orang ibu

bersalin. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini juga sebanyak 35 orang

Data Analysis and Processing

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan data yang diperoleh valid, akurat, dan dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Tahap pengolahan data meliputi editing, coding, entry data, dan cleaning. Editing dilakukan dengan memeriksa kelengkapan serta konsistensi jawaban responden pada kuesioner. Selanjutnya dilakukan coding, yaitu pemberian kode numerik pada setiap jawaban responden untuk memudahkan proses pengolahan data. Setelah itu, data dimasukkan (entry data) ke dalam program pengolahan statistik seperti SPSS atau Microsoft Excel sesuai dengan variabel yang telah ditentukan. Tahap terakhir adalah cleaning, yaitu pengecekan kembali data yang telah diinput untuk memastikan tidak terdapat kesalahan, duplikasi, maupun data yang tidak lengkap sehingga data siap untuk dianalisis.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel penelitian seperti karakteristik responden, kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC), dan kejadian komplikasi persalinan. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu kepatuhan melakukan kunjungan ANC dengan variabel dependen yaitu kejadian komplikasi persalinan. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$, sehingga apabila nilai p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian.

RESULT

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 responden di Klinik Gemaristy Kabupaten Toraja Utara.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
Usia ibu		
< 20 tahun	1	2.9
20-35 tahun	17	48.6
36 tahun keatas	17	48.6
Total	35	100.0
Pendidikan		
SD	4	11.4
SMP	4	11.4
SMA	18	51.4
Diploma	2	5.7
Sarjana	7	20.0
Total	35	100.0
Pekerjaan		
IRT	22	62.9
Petani	4	11.4
Wiraswasta	4	11.4
Honorar	1	2.9
PNS	2	5.7
Pegawai Swasta	2	5.7
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok

usia 20–35 tahun dan ≥ 36 tahun, masing-masing sebanyak 17 orang (48,6%), sedangkan responden yang berusia < 20 tahun hanya 1 orang (2,9%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 18 orang (51,4%), diikuti oleh sarjana sebanyak 7 orang (20%), serta masing-masing 4 orang (11,4%) berpendidikan SD dan SMP, dan 2 orang (5,7%) berpendidikan Diploma. Sementara itu, berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 22 orang (62,9%), sedangkan responden lainnya bekerja sebagai petani dan wiraswasta masing-masing 4 orang (11,4%), PNS dan pegawai swasta masing-masing 2 orang (5,7%), serta honorer sebanyak 1 orang (2,9%).

Analisis Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC), yaitu sebanyak 30 orang (85,7%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 5 orang (14,3%).

Tabel 2. Hubungan Antara Kepatuhan Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Dengan Kejadian Komplikasi Persalinan Pada Ibu Bersalin

Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Kunjungan ANC	Kejadian Komplikasi Persalinan				Total	
	Terjadi		Tidak Terjadi		orang	%
	orang	%	orang	%	orang	%
Patuh	0	0	30	85.7	30	85.7
Tidak patuh	2	5.7	3	8.6	5	14.3
Total	2	5.7	33	94.3	35	100.0

P value = 0,017

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan kejadian komplikasi persalinan, sebagian besar responden tidak mengalami komplikasi yaitu 33 orang (94,3%), sedangkan yang mengalami komplikasi sebanyak 2 orang (5,7%).

Analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 30 responden yang patuh melakukan kunjungan ANC, seluruhnya tidak mengalami komplikasi persalinan. Sementara itu, dari 5 responden yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC, terdapat 2 orang yang mengalami komplikasi persalinan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,017$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan melakukan kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi persalinan.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan melakukan kunjungan antenatal care (ANC) dengan kejadian komplikasi persalinan ($p = 0,017$; $\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh menjalani pemeriksaan kehamilan secara rutin memiliki risiko yang lebih rendah mengalami komplikasi saat persalinan dibandingkan dengan ibu yang tidak patuh. Pemeriksaan kehamilan secara teratur memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemantauan kondisi ibu dan janin, mendeteksi faktor risiko secara dini, serta memberikan penanganan yang tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi obstetri Nuraeni, S., & Sari, R. (2023); Sudaryo, M. et al. (2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan ANC yang memadai berhubungan signifikan dengan penurunan kejadian komplikasi persalinan Sudaryo, M. et al. (2022). Penelitian lain juga menyatakan bahwa ibu yang tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap memiliki risiko dua hingga tiga kali lebih tinggi mengalami komplikasi dibandingkan dengan ibu yang patuh melakukan pemeriksaan kehamilan Nuraeni, S., & Sari, R. (2023). Selain itu, rekomendasi dari WHO menyebutkan bahwa minimal delapan kali kunjungan ANC selama masa kehamilan diperlukan untuk memastikan pengalaman kehamilan yang positif dan menurunkan risiko komplikasi persalinan WHO. (2023).

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden yang patuh melakukan kunjungan ANC tidak mengalami komplikasi persalinan, sedangkan pada kelompok ibu yang tidak patuh masih ditemukan kejadian komplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap kunjungan ANC merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan tersebut antara lain tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, serta dukungan keluarga, khususnya dari suami Hasanah, N., et al. (2023).

Selain itu, aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan juga turut berperan dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC. Responden yang memiliki akses yang lebih mudah ke fasilitas kesehatan cenderung lebih rutin melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan Utami, D. W., Pratiwi, A., & Sari, L. M. (2022). Oleh karena itu, peningkatan cakupan serta kualitas pelayanan antenatal care, disertai dengan edukasi kesehatan kepada ibu hamil dan dukungan keluarga, menjadi strategi penting dalam upaya menurunkan kejadian komplikasi persalinan dan meningkatkan derajat kesehatan ibu.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan melakukan kunjungan antenatal care (ANC) dengan kejadian komplikasi persalinan pada ibu bersalin di Klinik Gemaristy Kabupaten Toraja Utara ($p = 0,017$; $\alpha = 0,05$). Ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC secara rutin cenderung memiliki risiko yang lebih rendah mengalami komplikasi persalinan dibandingkan dengan ibu yang tidak patuh. Kepatuhan terhadap kunjungan ANC memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemantauan kondisi ibu dan janin secara berkala, mendeteksi faktor risiko sejak dini, serta memberikan penanganan yang tepat selama masa kehamilan. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC menjadi upaya penting dalam mencegah komplikasi persalinan dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.

REFERENCES

- Bella Safhira, & Nurmalia Ermi. (2024). Determinants of Pregnancy Complications in Indonesia (Analysis of Indonesian Health Survey 2023). *Journal of Maternal and Child Health*, 9(5), 764–778. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2024.09.05.01>
- Dwi Mustika, et al. (2024). Analisis Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Terhadap Kejadian Komplikasi Persalinan Di Rsd Idaman Kota Banjarbaru Tahun 2024. *Ilmu Kesehatan*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Hasanah, N., et al. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuklinggau. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Global*, 5(2), 45–54. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/view/6102>
- Kemendes. (2024). Webinar Save Mother Save The Nation. Kemendes. <https://lms.kemkes.go.id/courses/f5ce874c-e40f-43e2-96f4-eb396276787c>
- Klinik Gemaristy. (2025). Data Ibu Hamil.
- Nuraeni, S., & Sari, R. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Komplikasi Persalinan Berdasarkan Data SDKI 2017 di Indonesia. *Jurnal Kebidanan Poltekkes Jakarta I*, 12(1), 55–63. <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/bidan/article/download/255/107/1213>
- Putri, B. A. M., & Rosyidah, R. (2024). Asuhan Kebidanan Continuity of Care di Rumah Bersalin dan Klinik Eva, Candi. *Ranah Research*, 6(5), 1645–1651.
- Sinta Maharani Hanifah, et al. (2025). Hubungan Frekuensi Antenatal Care Dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di PMB Wilayah Jati Kota Probolinggo. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.*, 3(2), 301–314. <https://doi.org/10.61132/protein.v3i2.1306>
- Sudaryo, M. et al. (2022). Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Komplikasi Obstetri di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas (JEKK)*, 7(2), 98–108. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jekk/article/view/11866>
- Utami, D. W., Pratiwi, A., & Sari, L. M. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Ketersediaan Fasilitas dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(3), 175–183. <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/JIK/article/view/256>
- WHO. (2023). WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience: 2023 Update. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240061389>

- WHO. (2025). Maternal mortality. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Zuchro, F., et al. (2022). Analisis Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil. Jurnal 'Aisyiyah Medika, 7. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.777>